

EDISI : SENIN, 30 NOVEMBER 2015

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Oktober) : -0,08% (mom) & 6,25% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 100,712 Miliar
 (per Oktober 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.747  0,10%
 (Kurs JISDOR pada 27 November 2015)

STOCK MARKET

27 November 2015

IHSG : **4.560,56 (-0,79%)**
 Nilai Transaksi : Rp 4,680 Triliun
 Volume Transaksi : 5,981 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,974 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,744 Triliun

BOND MARKET

27 November 2015

Ind Bond Index : **184,0696  0,04%**
 Gov Bond Index : **181,3941  0,04%**
 Corp Bond Index : **195,8036  0,08%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 27/11/15 (%)	Kamis 26/11/15 (%)
3,38	FR0069	8,3617	8,3259
8,30	FR0070	8,5421	8,5434
13,31	FR0071	8,6889	8,6491
18,31	FR0068	8,7911	8,7815

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 27 November 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	+0,03%
	-1,00%	-1,03%	
Saham Agresif	Saham Agresif	IRDSH	-0,29%
	-1,32%	-1,03%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-0,21%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,09%
	+0,06%	-0,03%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	+0,10%
	+0,07%	-0,03%	
Pasar Uang	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,08%
	+0,05%	-0,03%	
	PNM PUAS	IRDPU	-0,32%
	-0,35%	0,03%	
Pasar Uang	PNM DANA TUNAI	IRDPU	-0,01%
	+0,02%	0,03%	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
	+0,02%	0,03%	
Pasar Uang	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,03%
	+0,00%	0,03%	

Spotlight News

- BI memprediksi inflasi pada November ini melandai di kisaran 0,2% dengan inflasi tertinggi dari komponen daging ayam dan beras. Memasuki awal musim hujan 2015, harga beras terus naik.
- Bank sentral Eropa (ECB) diperkirakan meluncurkan instrumen besarnya stimulus dalam rapat kebijakan moneter pekan ini dengan meningkatkan pembelian aset triliunan euro dan memangkas suku bunga acuan untuk mendorong laju nflasi di zona euro
- Tarif listrik golongan rumah tangga dengan daya 1.300 dan 2.200 VA akan naik 11% atau Rp157 per KWH mulai Desember 2015, sementara tariff listrik untuk golongan lain seperti industri dan bisnis justru turun pada bulan depan
- Permintaan rumah bersubsidi melalui kredit pemilikan rumah fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan meningkat dan diperkirakan 120.000 unit hingga akhir tahun ini
- Nilai aktiva bersih industri reksa dana hingga pertengahan November 2015 tumbuh 9,75% mencapai Rp265,14 triliun atau turun drastis dibanding tahun lalu sebesar 25,46%.
- Empat bank BUMN melakukan revaluasi aset tahun ini untuk meningkatkan permodalan atau CAR yang rata-rata akan meningkat sekitar 2% dari posisi saat ini.
- Para pelaku pasar optimistis IHSG akan membaik menembus elvel 6.000 tahun depan yang ditopang meningkatnya ekonomi nasional dan membesarnya peluang penurunan BI Rate.

Economy

1. Pelaku Industri : BI Jangan Tersandera

Pelaku industri berharap langkah otoritas moneter dalam menyesuaikan suku bunga acuan dan meningkatkan kestabilan nilai tukar guna menggerakkan sektor riil tidak tersandera oleh kebijakan negara lain. Penurunan BI Rate sampai 7% dinilai masih aman. (Bisnis Indonesia)

2. Inflasi November Diprediksi 0,2%

Setelah melonjak tinggi 1,5% pada tahun lalu karena efek kenaikan harga BBM, BI memprediksi inflasi pada November tahun ini melandai di kisaran 0,2% dengan inflasi tertinggi dari komponen daging ayam dan beras. Memasuki awal musim hujan atau musim paceklik 2015, harga beras terus bergerak naik. (Bisnis Indonesia/Kompas)

3. Rahasia WP Dijamin

Pemerintah menjamin kerahasiaan dan keamanan seluruh data hasil penyadapan, pemeriksaan aliran dana dan penggalian informasi lain yang dilakukan oleh BIN kepada wajib pajak. Informasi pajak dari BIN hanya untuk menyelesaikan masalah pajak. (Bisnis Indonesia)

4. Konsumsi Domestik Belum Optimal

Indonesia dan negara-negara di Asia Tenggara lainnya pada umumnya belum mampu memanfaatkan konsumsi domestik secara optimal untuk menopang pertumbuhannya. Ini diindikasikan dari besarnya simpanan masyarakat dan rendahnya nilai belanja masyarakat. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Instrumen Kebijakan Moneter Disiapkan

Sejumlah gubernur bank sentral di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur yang tergabung dalam South Asia Bank Central sepakat untuk memperkuat koordinasi dalam menciptakan instrument kebijakan moneter guna menghadapi tantangan ekonomi global tahun depan. (Bisnis Indonesia)

2. ECB Bakal Tambah Stimulus dan Pangkas Suku Bunga

Bank sentral Eropa (ECB) diperkirakan meluncurkan instrumen besarnya stimulus dalam rapat kebijakan moneter pekan ini dengan meningkatkan pembelian aset triliunan euro dan memangkas suku bunga acuan untuk mendorong laju inflasi di zona euro. (Investor Daily)

3. IMF Siap Memasukkan Yuan ke SDR

IMF diperkirakan akan menyetujui masuknya yuan ke dalam kelompok mata uang cadangan global atau Special Drawing Rights pada Senin ini. (Investor Daily)

Industry

1. Target Pertumbuhan Industri Nonmigas Hingga 2019 Diturunkan

Menteri Perindustrian menurunkan target pertumbuhan industri 2015 menjadi 5,7% dari target awal 6,8% dan dalam empat tahun ke depan masing-masing sebesar 5,7%, 6,5%, 7,4% dan 8,4% seiring perlambatan ekonomi global dan nasional. (Bisnis Indonesia)

2. Tarif Listrik Naik 11% Mulai Desember

Tarif listrik golongan rumah tangga dengan daya 1.300 dan 2.200 VA akan naik 11% atau Rp157 per KWH mulai Desember 2015, sementara tarif listrik untuk golongan lain seperti industri dan bisnis justru turun pada bulan depan. (Bisnis Indonesia)

3. Bisnis Jasa Kurir Logistik Diminati

Pertumbuhan industri sektor logistik kurir diperkirakan tetap meningkat hingga lima tahun mendatang. Hal ini seiring dengan perdagangan secara elektronik (e-dagang) yang semakin berkembang di luar Jawa. (Kompas)

4. Permintaan Rumah Meningkat

Permintaan rumah bersubsidi melalui kredit pemilikan rumah fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan meningkat. Hingga saat ini, penyaluran skim pembiayaan itu sudah mencapai 106.722 unit dan diperkirakan 120.000 unit hingga akhir tahun.. (Kompas)

5. Industri Kemasan Incar Omzet Rp77 Triliun

Industri kemasan nasional mengincar pertumbuhan omzet 8-10% tahun depan menjadi Rp75-77 triliun dari estimasi tahun ini Rp70 triliun, seiring ekspektasi perbaikan ekonomi dan tambahan investasi di sektor manufaktur. (Investor Daily)

Market

1. Tahun Depan Bursa Bakal Kembali Perkasa

Sejumlah pelaku pasar optimistis pasar modal Indonesia akan membaik pada tahun depan yang ditopang oleh meningkatnya stabilitas perekonomian nasional dan membesarnya peluang penurunan suku bunga acuan BI Rate. IHSG diprediksi menembus level 6.000 seiring optimisme perekonomian domestik. (Bisnis Indonesia)

2. NAB Baru Tumbuh 9,75%

Nilai aktiva bersih atau dana kelolaan industri reksa dana hingga pertengahan November 2015 baru tumbuh sekitar 9,75% mencapai Rp265,14 triliun. Pertumbuhan ini turun drastis dibanding tahun lalu sebesar 25,46%. (Bisnis Indonesia)

3. Harga IPO Dua Emiten Dipatok di Batas Bawah

Dua emiten baru menetapkan harga IPO di batas bawah dari harga kisarnya. Atmindo Tbk menetapkan harga IPO sebesar Rp128 dari harga kisaran Rp120 - Rp140 dan mengalami kelebihan permintaan dua kali. Kino Indonesia Tbk menetapkan harga IPO Rp3.800 dari harga kisaran Rp3.750 – Rp5.225. Sementara, harga IPO Dua Putra Tbk berada di batas atas sebesar Rp550 dari harga kisaran Rp400-550 per saham dan mengalami oversubscribed 1,5 kali. (Bisnis Indonesia)

4. Pasar Menunggu Tiongkok

Pergerakan bursa saham di Tiongkok dapat menjadi sentimen penggerak bursa-bursa saham di kawasan Asia, termasuk IHSG. Pelaku pasar tengah memastikan bahwa anjloknya bursa saham di "Negeri Tirai Bambu" itu tidak berlanjut, bahkan keputusan IMF memasukkan yuan ke dalam Special Drawing Right bisa menjadi sentimen positif bagi bursa global dan domestik. (Kompas/Investor Daily)

5. Penguatan Harga SUN Berlanjut

Harga surat utang negara (SUN) diperkirakan menguat pekan ini dengan rentang 25-85 bps. Pelaku pasar menyeroti rilis data-data ekonomi makro dari dalam dan luar negeri. (Investor Daily)

Corporate

1. Emiten Sawit Lebih Selektif dan Konservatif

Meski memasang strategi beragam dalam melakukan penambahan area tertanam baru, emiten sawit cenderung bersikap lebih selektif dan konservatif. AALI tidak akan melakukan penanaman sawit baru pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

2. DEWA Incar Pendapatan US\$609 Juta

Dharma Henwa Tbk mengincar pendapatan sebesar US\$609 juta tahun depan, jauh lebih tinggi dari prediksi tahun ini US\$206 juta dengan mengandalkan tiga proyek yang seluruhnya berada di Kalimantan.. (Bisnis Indonesia)

3. Antam Merugi Rp1,04 Triliun

Antam Tbk membukukan kerugian Rp1,04 triliun pada kuartal III/2015 atau membengkak 75% dari rugi bersih tahun lalu Rp590 miliar meskipun penjualan meningkat 55% menjadi Rp9,04 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. Astra Otoparts Incar Pertumbuhan Konservatif

Astra Otoparts Tbk menargetkan pertumbuhan konservatif sebesar 5% menjadi Rp13,38 triliun pada tahun depan.. Sementara tahun ini penjualan diprediksi tumbuh 4% menjadi Rp12,74 triliun.(Bisnis Indonesia)

5. Astra Sedaya Siapkan Obligasi Rp10 Triliun

Astra Sedaya Finance, anak usaha Astra International Tbk akan menggelar penawaran umum berkelanjutan obligasi III senilai total Rp10 triliun mulai kuartal II/2016 dan pada tahap pertama akan diterbitkan maksimal Rp2 triliun. (Investor Daily)

6. Tahun Depan, FIF Akan Emisi Obligasi Rp5,5 Triliun

Federal International Finance (FIF), anak usaha Astra International Tbk akan menerbitkan obligasi Rp5,5 triliun tahun depan, sisa dari PUB II senilai total Rp10 triliun. (Investor Daily)

7. Dapen Pertamina Finalisasi Akuisisi 40% Saham Emiten Properti

Dana Pensiun (Dapen) Pertamina tengah memfinalisasi akuisisi 40% saham emiten properti dengan mengambil alih sekaligus saham tersebut pada pekan ketiga Desember 2015.. (Investor Daily)

8. Bank BUMN Ajukan Permohonan Revaluasi Aset

Empat bank BUMN memutuskan melakukan revaluasi aset tahun ini untuk meningkatkan permodalan. Melalui revaluasi aset ini CAR bank-bank BUMN rata-rata akan meningkat sekitar 2% dari posisi saat ini. (Investor Daily)